

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Objek penelitian ini adalah sistem dan proses pengembangan pertanian berkelanjutan di lingkungan pondok pesantren, yang meliputi praktik-praktik pertanian yang dijalankan, potensi sumber daya, kendala yang dihadapi, serta strategi pemberdayaan santri dalam bidang pertanian. Fokus utama terletak pada penyusunan faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan Usahatani mencakup aspek ekologis, sosial, dan ekonomi.

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Kautsar 561 yang berlokasi di Jalam Radinal Muchtar, Kampung Jagabaya RT 023 RW 008, Desa Rajadatu, Kecamatan Cineam, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara *purposive* dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren Al Kautsar 561 memiliki program pertanian yang aktif, melibatkan santri dalam kegiatan produksi, pengolahan, dan pemasaran hasil pertanian.
2. Pesantren ini telah mengintegrasikan pembelajaran kewirausahaan dan pertanian dalam kurikulum berbasis proyek (*project-based learning*).
3. Ketersediaan lahan dan fasilitas pertanian yang cukup memadai untuk pengembangan sistem pertanian terpadu.
4. Terdapat komitmen dari pihak pengelola pesantren dalam mengembangkan pertanian berkelanjutan sebagai bagian dari kemandirian ekonomi pesantren.

Berdasarkan karakteristik tersebut, Pondok Pesantren Al Kautsar 561 dinilai representatif sebagai lokasi penelitian dalam merancang model pengembangan pertanian berkelanjutan berbasis pesantren, yang dapat direplikasi atau diadaptasi oleh pesantren lain dengan kondisi serupa. Penelitian ini dilaksanakan dari Februari sampai dengan Juli 2026, Penelitian bertempat di Pondok Pesantren Al Kautsar 561 Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat.

Tabel 2. Tahapan dan Waktu Penelitian

Tahapan Waktu	Waktu Penelitian																							
	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Perencanaan penelitian																								
Inventarisasi pustaka																								
Survei pendahuluan																								
Penulisan usulan penelitian																								
Seminar usulan penelitian																								
Revisi makalah usulan penelitian																								
Pembuatan surat izin penelitian																								
Pengumpulan data																								
Pengolahan dan analisis data																								
Penulisan hasil penelitian																								
Seminar kolokium																								
Revisi Seminar Kolokium																								
Sidang tesis																								

3.2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods*, yaitu pendekatan penelitian yang mengombinasikan metode kuantitatif dan kualitatif dalam satu rangkaian penelitian untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang dikaji. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengintegrasikan keunggulan data kuantitatif yang bersifat objektif dan terukur dengan data kualitatif yang memberikan penjelasan secara lebih mendalam mengenai hasil penelitian (Cresswell, 2018; Sugiyono, 2016).

3.2.1. Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur pengaruh motivasi dan persepsi santri terhadap tingkat partisipasi dalam kegiatan usahatani di Pondok Pesantren Al Kautsar 561. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang telah ditentukan berdasarkan teknik pengambilan sampel penelitian. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, serta analisis regresi linear berganda

untuk mengetahui pengaruh variabel motivasi dan persepsi terhadap tingkat partisipasi santri dalam kegiatan usahatani.

3.2.1. Pendekatan Kualitatif

Pendekatan kualitatif digunakan sebagai pelengkap (*complementary*) untuk memperkuat dan menjelaskan hasil analisis kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan dan wawancara mendalam (*in-depth interview*) terhadap informan kunci (*key informants*) yang memiliki keterlibatan langsung dalam pelaksanaan kegiatan usahatani di Pondok Pesantren Al Kautsar 561. Informan kunci terdiri atas guru pembina kegiatan usahatani, pembina yayasan, penanggung jawab kegiatan usahatani, serta beberapa santri yang dipilih secara purposif berdasarkan tingkat partisipasinya dalam kegiatan usahatani.

Observasi lapangan dilakukan untuk memperoleh gambaran faktual mengenai pelaksanaan kegiatan usahatani, tingkat partisipasi santri, serta kondisi lingkungan pembelajaran pertanian di pondok pesantren. Sementara itu, wawancara mendalam bertujuan menggali informasi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi motivasi, persepsi, dan partisipasi santri, sekaligus mengonfirmasi hasil analisis kuantitatif sehingga diperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai fenomena yang diteliti.

3.3. Sumber Data

Sumber data merupakan segala informasi yang digunakan sebagai dasar dalam menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian. Pada penelitian ini, sumber data diperoleh melalui pendekatan *mixed methods*, sehingga data yang dikumpulkan terdiri atas data kuantitatif dan data kualitatif. Penggunaan berbagai sumber data dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang komprehensif serta meningkatkan validitas hasil penelitian.

Pada penelitian ini, data hasil wawancara dipisahkan dari data primer untuk memudahkan pengelompokan sumber data berdasarkan pendekatan penelitian, yaitu data kuantitatif yang diperoleh melalui kuesioner dan data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara mendalam. Secara umum, sumber data dalam

penelitian ini meliputi data primer, data sekunder, dan data hasil wawancara dengan informan kunci.

1. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama di lapangan. Data primer pada penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada santri Pondok Pesantren Al Kautsar 561 yang menjadi responden penelitian. Kuesioner disusun berdasarkan indikator variabel motivasi, persepsi, dan tingkat partisipasi santri dalam kegiatan usahatani. Data primer ini digunakan sebagai dasar dalam analisis statistik, meliputi statistik deskriptif, uji instrumen penelitian, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda. Seluruh proses pengambilan data ini dilakukan dengan menggunakan bahasa yang jelas, terarah, dan sederhana, sambil menjaga suasana tetap rileks. Hal ini penting untuk memastikan objektivitas dan keandalan data yang dikumpulkan (Arikunto, 1996).
2. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai dokumen dan sumber informasi yang telah tersedia untuk mendukung pelaksanaan penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi profil Pondok Pesantren Al Kautsar 561, jumlah santri, struktur organisasi, data pelaksanaan kegiatan usahatani, dokumen kelembagaan, serta berbagai literatur berupa buku, artikel ilmiah, jurnal, laporan penelitian, dan dokumen lain yang relevan dengan motivasi, persepsi, partisipasi, pendidikan pesantren, dan pertanian berkelanjutan. Pemanfaatan data sekunder bertujuan untuk melengkapi dan memperkuat temuan, serta memastikan bahwa hasil penelitian sejalan dengan tujuan studi yang telah ditetapkan (Arikunto, 1996).
3. Data hasil wawancara merupakan data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan informan kunci (*key informants*) yang dipilih secara *purposive sampling* berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatannya dalam kegiatan usahatani di Pondok Pesantren Al Kautsar 561. Informan kunci terdiri atas pembina yayasan, guru pertanian, penanggung jawab kegiatan usahatani, serta santri yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Data hasil wawancara digunakan untuk memberikan penjelasan yang lebih mendalam terhadap hasil analisis kuantitatif, sekaligus mengonfirmasi temuan penelitian melalui proses triangulasi dengan hasil observasi lapangan.

Tabel 3. Variabel, Indikator, dan Parameter

Variabel	Jumlah Item Pertanyaan	Indikator	Parameter	Skala
Variabel Bebas (X1): Motivasi Intrinsik	6	Ketertarikan terhadap pertanian	Tingkat ketertarikan santri terhadap kegiatan pertanian	Ordinal
		Keinginan memperoleh pengetahuan	Tingkat dorongan untuk mempelajari ilmu pertanian	Ordinal
		Keinginan memperoleh keterampilan	Tingkat dorongan untuk menguasai keterampilan budidaya pertanian	Ordinal
		Kepuasan pribadi	Tingkat pemenuhan hobi dalam kegiatan usaha tani	Ordinal
		Pengembangan diri	Tingkat keinginan untuk melakukan pengembangan diri di bidang usaha tani	Ordinal
		Keinginan mengetahui tahapan dalam proses bertani	Tingkat ketertarikan santri dalam kegiatan usahatani	Ordinal
Variabel Bebas (X2): Motivasi Ekstrinsik	5	Dukungan kebijakan pesantren	Tingkat penerimaan santri terhadap kebijakan pesantren yang mewajibkan kegiatan usahatani	Ordinal
		Dukungan pembina/guru	Tingkat penilaian santri terhadap peran guru dalam membimbing kegiatan usahatani	Ordinal
		Dukungan kelembagaan	Tingkat penilaian santri terhadap dukungan lembaga pertanian dalam pelaksanaan kegiatan usahatani	Ordinal
		Peluang kerja sektor pertanian	Tingkat keyakinan santri terhadap prospek pekerjaan di sektor pertanian	Ordinal
		Kontribusi terhadap ketahanan pangan	Tingkat kesadaran santri mengenai peran kegiatan usahatani dalam mendukung ketahanan pangan	Ordinal
		Pemahaman tentang pelestarian lingkungan	Tingkat pemahaman santri mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan melalui kegiatan pertanian	Ordinal
Variabel Bebas (X3): Persepsi Ekologi	3	Praktik pertanian ramah lingkungan	Tingkat penerimaan santri terhadap praktik pertanian yang ramah lingkungan	Ordinal
		Pemanfaatan sumber daya alam secara bijak	Tingkat pemahaman santri mengenai penggunaan sumber daya alam secara bijaksana	Ordinal

Variabel Bebas (X4): Persepsi Ekonomi	3	Peluang usaha dan kewirausahaan	Tingkat pemahaman santri terhadap manfaat ekonomi dari kegiatan pertanian	Ordinal
		Manfaat ekonomi kegiatan usahatani	Tingkat penilaian santri terhadap sektor pertanian sebagai pilihan pekerjaan masa depan	Ordinal
		Prospek kerja sektor pertanian	Tingkat penilaian santri terhadap produk pertanian sebagai salah satu faktor kemandirian ekonomi pondok pesantren	Ordinal
Variabel Bebas (X5): Persepsi Sosial	3	Regenerasi Petani	Tingkat kesadaran santri mengenai pentingnya keterlibatan generasi muda dalam pertanian	Ordinal
		Pembentukan karakter dan tanggung jawab	Tingkat penilaian santri terhadap pembentukan sikap disiplin dan tanggung jawab	Ordinal
		Kerja sama dan gotong royong	Tingkat penilaian santri terhadap pentingnya kerja sama dan gotong royong dalam kegiatan usahatani	Ordinal
Variabel Terikat (Y): Tingkat Partisipasi Kegiatan Usahatani (Dimensi Keterlibatan)	3	Keikutsertaan dalam kegiatan usahatani	Keikutsertaan dalam kegiatan usahatani	Ordinal
		Keterlibatan teknis budidaya	Tingkat keaktifan santri dalam tahapan budidaya tanaman	Ordinal
		Kerja sama	Tingkat kemampuan santri bekerja sama dalam kegiatan usahatani	Ordinal
Variabel Terikat (Y): Tingkat Partisipasi Kegiatan Usahatani (Dimensi Inisiatif)	3	Pemecahan Masalah	Tingkat kemampuan santri mencari solusi terhadap kendala yang dihadapi	Ordinal
		Penerapan teknologi/teknik budidaya	Tingkat kemauan santri menerapkan pengetahuan yang diperoleh	Ordinal
		Pengembangan minat karier pertanian	Tingkat dorongan untuk menjadikan pertanian sebagai pilihan karier	Ordinal
Variabel Terikat (Y): Tingkat Partisipasi Kegiatan Usahatani (Dimensi Inisiatif)	2	Penyelesaian tugas	Tingkat kesadaran santri dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan	Ordinal
		Pengembangan diri	Tingkat kesadaran santri terhadap manfaat kegiatan usahatani bagi pengembangan pola pikir dan keterampilan	Ordinal

3.4. Teknik Penarikan Sampel Responden dan Informan Kunci

3.4.1. Teknik Penarikan Sampel Responden

Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 516 santri, yang terdiri atas 279 santri tingkat SMP, 207 santri tingkat SMA, dan 30 mahasiswa. Kegiatan pertanian di pondok pesantren ditetapkan sebagai ekstrakurikuler wajib, sehingga jumlah santri tersebut dijadikan sebagai populasi pada penelitian ini. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Yamane (1967) dengan tingkat kesalahan (*sampling error*) sebesar 5%, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 226 responden.

Tingkat kesalahan 5% dipilih karena merupakan tingkat presisi yang umum digunakan dalam penelitian ilmu sosial dan pendidikan untuk memperoleh hasil yang representatif dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Penggunaan tingkat kesalahan 5% menunjukkan bahwa peneliti menerima kemungkinan kesalahan pengambilan sampel sebesar 5%, sehingga hasil penelitian diharapkan mampu mewakili karakteristik populasi secara memadai. Pendapat yang dikemukakan oleh Creswell *et al* (2018) menyatakan bahwa dalam penelitian kuantitatif, tingkat kepercayaan 95% dengan margin of error sebesar 5% telah menjadi standar yang lazim digunakan untuk menghasilkan estimasi parameter populasi yang memiliki tingkat ketelitian. Persamaan Yamane (1967) yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel akhir dengan rumus:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

$$n = \frac{516}{516 (0,05)^2 + 1}$$

$$n = 225,32 \text{ (226)}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel
 N = Jumlah Populasi
 d^2 = Presisi yang ditetapkan

Persamaan alokasi proporsional menurut Sugiyono (2018):

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Keterangan:

n_i = Jumlah sampel setiap kelompok;

n = Jumlah sampel seluruhnya;

N_i = Jumlah populasi setiap kelompok;

N = Jumlah populasi seluruhnya.

Jumlah sampel pada masing-masing tingkat pendidikan ditentukan menggunakan teknik *proportional stratified random sampling*, sehingga setiap strata memperoleh jumlah sampel yang proporsional dengan jumlah populasinya. Berdasarkan hasil perhitungan, sampel penelitian terdiri atas 122 santri tingkat SMP, 90 santri tingkat SMA, dan 14 mahasiswa, dengan total keseluruhan sebanyak 226 responden. Distribusi perhitungan jumlah sampel responden disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Distribusi Perhitungan Jumlah Sampel Responden

Tingkat Pendidikan	Populasi (Orang)	Perhitungan	Jumlah Sampel
SMP	279	$(279/516) \times 226 = 122,19$	122
SMA	207	$(207/516) \times 226 = 90,17$	90
Mahasiswa	30	$(30/516) \times 226 = 13,64$	14
Total	516		226

3.4.2. Teknik Penarikan Informan Kunci

Pemilihan informan dalam pendekatan kualitatif dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik ini digunakan karena tidak semua individu memiliki informasi yang relevan mengenai fenomena yang diteliti. Informan dipilih berdasarkan tingkat pengetahuan, pengalaman, serta keterlibatan langsung dalam pelaksanaan kegiatan usahatani di Pondok Pesantren Al Kautsar 561 sehingga mampu memberikan informasi yang mendalam dan sesuai dengan fokus penelitian (Creswell & Poth, 2018).

Informan dalam penelitian ini terdiri atas pihak-pihak yang memiliki peran strategis dalam perencanaan, pelaksanaan, pembinaan, maupun keterlibatan langsung dalam kegiatan usahatani. Pemilihan informan juga mempertimbangkan keberagaman sudut pandang sehingga informasi yang diperoleh dapat memberikan

gambaran yang komprehensif mengenai motivasi, persepsi, dan tingkat partisipasi santri dalam kegiatan usahatani. Adapun daftar informan kunci disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5. Informan Kunci Penelitian

No	Informan	Jabatan	Alasan Pemilihan
1	H. Asep Juandi	Pembina sekaligus Ketua Kelompok Tani Al Kautsar 561	Memiliki peran dalam penyusunan kebijakan dan pengembangan program usahatani di pondok pesantren.
2	Taryana, S.P.	Guru Pertanian	Terlibat langsung dalam proses pembelajaran, pendampingan, dan evaluasi kegiatan usahatani santri.
3	Rismasari, S.Pt.	Guru Pertanian	Memiliki pengalaman dalam pembinaan teknis budidaya dan pengembangan keterampilan pertanian santri.
4	Nenden Ratnasari	Penanggung Jawab Agro Al Kautsar 561	Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan operasional kegiatan usahatani sehari-hari.
5	Dede Aziz Jatnika	Santri	Mewakili perspektif peserta kegiatan usahatani sebagai subjek utama penelitian.

3.5. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahapan yang dilakukan untuk mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan data yang diperoleh sehingga dapat menjawab rumusan masalah serta mencapai tujuan penelitian. Penerapan analisis deskriptif dilakukan sebagai metode untuk mengidentifikasi dan memetakan data hasil kuisioner. Instrumen pengumpulan data utamanya adalah kuesioner berskala Likert, dirancang untuk mengukur pendapat dan sikap responden berdasarkan definisi operasional yang telah disusun. Setiap tanggapan dinilai menggunakan skor berjenjang antara 1 sampai 5.

Tabel 6. Skor Tanggapan Terhadap Indikator

Keterangan	Skor
Sangat tidak setuju	1
Tidak setuju	2
Kurang setuju	3
Setuju	4
Sangat setuju	5

Sumber: Riduan (2021)

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods*, sehingga analisis data dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu analisis kuantitatif dan analisis kualitatif yang saling melengkapi dalam menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.

3.5.1 Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif dilakukan terhadap data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Data yang semula berskala ordinal berdasarkan skala Likert terlebih dahulu dikonversi menjadi data berskala interval menggunakan metode *Method of Successive Interval* (MSI).

Selanjutnya, data interval dianalisis secara statistik menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 23. Analisis ini bertujuan untuk menguji pengaruh motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, persepsi ekologi, persepsi ekonomi, dan persepsi sosial terhadap tingkat partisipasi santri dalam kegiatan usahatani di Pondok Pesantren Al-Kautsar 561. Persamaan Regresi Berganda (*Multiple Regression Analysis*) ditunjukkan dengan rumus berikut.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5$$

Keterangan

- Y : Tingkat partisipasi santri dalam kegiatan usahatani
- a : Konstanta (*intercept*), yaitu nilai tingkat partisipasi santri apabila seluruh variabel independen bernilai nol
- b₁ : Koefisien regresi variabel motivasi intrinsik
- X₁ : Motivasi intrinsik
- b₂ : Koefisien regresi variabel motivasi ekstrinsik
- X₂ : Motivasi ekstrinsik
- b₃ : Koefisien regresi variabel persepsi ekologi
- X₃ : Persepsi ekologi
- b₄ : Koefisien regresi variabel persepsi ekonomi
- X₄ : Persepsi ekonomi
- b₅ : Koefisien regresi variabel persepsi sosial
- X₅ : Persepsi sosial

Analisis kategorisasi merupakan analisis pelengkap yang digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi dan persepsi santri terhadap kegiatan usahatani berdasarkan skor jawaban responden pada setiap variabel penelitian. Kategorisasi dilakukan untuk mengelompokkan skor responden ke dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi, sehingga memudahkan interpretasi tingkat motivasi dan persepsi santri terhadap kegiatan usahatani.

Penentuan kategori dilakukan berdasarkan skor ideal yang diperoleh dari jumlah item pernyataan pada masing-masing variabel dengan menggunakan skala Likert lima tingkat. Langkah pertama adalah menentukan skor maksimum ideal dan skor minimum ideal setiap variabel, kemudian menghitung rentang skor (range) dan interval kelas untuk memperoleh batas setiap kategori. Rumus perhitungan kategorisasi adalah sebagai berikut.

- Skor Maksimum Ideal: $S_{maks} = n \times \text{Skor}_{\text{tertinggi}}$
- Skor Minimum Ideal : $S_{min} = n \times \text{Skor}_{\text{terendah}}$
- Range : $S_{maks} - S_{min}$
- Rata – Rata (Mean) : $(S_{maks} - S_{min})/2$
- Standar Deviasi (SD) : $\text{Range}/6$

Keterangan:

N = jumlah item pernyataan pada setiap variabel
 Skor tertinggi = 5 (Skala Likert)
 Skor terendah = 1 (Skala Likert)

Pengelompokan data dilakukan menggunakan metode kategorisasi berdasarkan nilai mean (M) dan standar deviasi (SD). Pendekatan ini digunakan untuk mengklasifikasikan skor setiap variabel menjadi tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Kategorisasi tersebut mengacu pada konsep distribusi normal sebagaimana dikemukakan oleh Azwar (2012) pada tabel berikut.

Tabel 7. Kriteria Kategorisasi Variabel Penelitian

Kategori	Kriteria
Rendah	$X < M - 1 \text{ SD}$
Sedang	$M - 1 \text{ SD} \leq X \leq M + 1 \text{ SD}$
Tinggi	$X > M + 1 \text{ SD}$

Keterangan:

X : Skor responden
 M : Nilai rata – rata (Mean)
 SD : Standar deviasi

3.5.2 Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk melengkapi, memperdalam, dan mengonfirmasi hasil analisis kuantitatif mengenai pengaruh motivasi dan persepsi santri terhadap tingkat partisipasi dalam kegiatan usahatani di Pondok Pesantren Al Kautsar 561. Data kualitatif diperoleh melalui observasi lapangan dan wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan informan kunci yang terdiri atas guru pembina kegiatan usahatani, pembina yayasan, penanggung jawab kegiatan usahatani, dan santri.

Analisis data kualitatif menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles *et al.*, (2020). Model ini memandang bahwa proses analisis data berlangsung secara terus-menerus sejak pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan. Tahapan analisis meliputi reduksi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*).

3.6. Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Batasan ruang lingkup penelitian ini ditegaskan melalui definisi operasional variabel yang diselaraskan dengan kerangka penelitian.

1. Pondok Pesantren berdasarkan UU No. 18 Tahun 2019 merupakan lembaga pendidikan Islam yang menyelenggarakan proses pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan masyarakat secara terpadu dengan berlandaskan nilai-nilai keislaman. Selain berfungsi sebagai pusat pembelajaran ilmu agama, pondok pesantren juga berperan dalam mengembangkan keterampilan hidup (*life skills*), kemandirian, kewirausahaan, serta pemberdayaan ekonomi melalui berbagai kegiatan produktif yang disesuaikan dengan potensi lokal salah satunya adalah kegiatan usahatani.
2. Motivasi adalah hal yang mendorong seseorang dari dalam atau luar, sehingga membuatnya mengambil tindakan untuk mencapai tujuan tertentu (Moumenihelali *et al.*, 2023). Dalam aktivitas usahatani, motivasi menunjukkan alasan yang mendorong santri untuk turut serta secara aktif dalam setiap tahap kegiatan pertanian, baik karena kebutuhan pribadi, ketertarikan, maupun dampak dari lingkungan pendidikan dan sosial.

Motivasi santri adalah tingkat dorongan internal dan eksternal yang memengaruhi keinginan santri untuk mengikuti kegiatan usahatani di Pondok Pesantren Al Kautsar 561.

3. Motivasi intrinsik didefinisikan sebagai dorongan yang muncul dari dalam diri santri tanpa adanya pengaruh dari luar (Uno, 2021). Dorongan ini dapat berupa karena adanya minat dan hobi yang muncul dalam diri santri untuk mengikuti kegiatan usahatani. Indikator dalam motivasi intrinsik terdiri dari ketertarikan terhadap pertanian, keinginan memperoleh pengetahuan, keinginan memperoleh keterampilan, pengembangan diri.
4. Motivasi ekstrinsik didefinisikan sebagai faktor luar dan lingkungan yang mendukung munculnya keinginan dalam mengikuti suatu kegiatan (Uno, 2021). Konsep motivasi ekstrinsik dalam tingkat partisipasi santri terhadap kegiatan usahatani mencerminkan dukungan dari lingkungan luar terhadap proses kegiatan usahatani yang berjalan di Pondok Pesantren Al-Kautsar 561. Penelitian ini menggunakan variabel motivasi ekstrinsik yang diturunkan menjadi beberapa indikator, yaitu dukungan pesantren, dukungan guru, dukungan kelembagaan, potensi adanya peluang kerja, manfaat ekonomi, dan sumbangsih dalam ketahanan pangan.
5. Persepsi adalah cara seseorang menerima, mengatur, dan memahami informasi sehingga bisa mengenali sesuatu atau peristiwa tertentu (Savari *et al.*, 2023). Dalam penelitian ini, persepsi menunjukkan penilaian santri terhadap manfaat kegiatan usahatani yang diukur melalui tiga aspek utama yaitu ekologi, ekonomi, dan sosial sebagai bagian penting dari pertanian yang berkelanjutan. Persepsi yang baik dapat membuat seseorang lebih mungkin untuk mendukung dan terlibat dalam praktik pertanian yang ramah lingkungan.
6. Persepsi Ekologi terdiri dari indikator pemahaman tentang pelestarian lingkungan, praktik pertanian ramah lingkungan, dan pemanfaatan sumber daya alam secara bijak.
7. Persepsi Ekonomi terdiri dari indikator peluang usaha dan kewirausahaan, manfaat ekonomi kegiatan usahatani, prospek kerja sektor pertanian, dan manfaat ekonomi kegiatan usahatani.

8. Persepsi Sosial terdiri dari indikator regenerasi petani, pembentukan karakter dan tanggung jawab, kerja sama dan gotong royong, dan komitmen dalam kegiatan usaha tani.
9. Partisipasi didefinisikan sebagai tingkat keaktifan untuk terlibat dalam merencanakan, melaksanakan, memanfaatkan hasil, dan mengevaluasi suatu kegiatan (Prasetyo & Firdauzi, 2023). Dalam berkegiatan usahatani, partisipasi tidak hanya terlihat dari kehadiran saja, tetapi juga dari keterlibatan aktif, inisiatif, dan tanggung jawab yang diberikan dalam setiap tahap kegiatan. Indikator yang digunakan dalam variabel partisipasi terdiri dari keikutsertaan dalam kegiatan usahatani, keterlibatan teknis budidaya, kerja sama, pemecahan masalah, penerapan teknologi/teknik budidaya, pengembangan minat karier pertanian, dan penyelesaian tugas dalam kegiatan usahatani.